

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR-TUTEE DALAM BERMAIN PANJATAN BAGI ANAK TAMAN KANAK KANAK KELOMPOK A

Achmadi

PG – PAUD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: Ajisyauqi.04@yahoo.com

ABSTRAK

Ber macam-macam model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk pelayanan anak usia dini. Setiap penerapan dari berbagai model pembelajaran memiliki keuntungan dan kelemahan. Misalnya kelemahan model pembelajaran dalam kegiatan bermain out door (panjatan) masih sering menimbulkan banyak permasalahan. Misalnya masalah yang sering terjadi: Anak harus dipaksa untuk bermain karena tidak berani. Bila berani bermain, anak selalu mengalami permasalahan, apakah berebut (tidak mau saling mengalah), terpeleset atau jatuh, dan terbentur. Bertolak dari permasalahan tersebut maka penulis ingin membahas keuntungan dan kelemahan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tutor tutee dalam bermain panjatan (out door) bagi anak usia dini. Pembahasan ini bersumber dari hasil penelitian penulis. Adapun target yang diperoleh melalui model pembelajaran ini antara lain: 1. Anak usia dini mau dan berani bermain di out door (panjatan). 2. Anak bisa bermain dengan aman tidak (berebut, terbentur, terpeleset serta terjatuh). 3. Anak bermain dengan cara mau bersosial dengan baik, yakni bisa melakukan gotong royong terhadap sesama teman. 4. Anak bisa mengatasi kerumitan dan kesulitan pada saat bermain out door (panjatan). Penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan model model tutor-tutee. Desain penelitiannya mengetrapkan *control-group post tes only design*. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan tes unjuk kerja, observasi. Tahapan yang dilakukan terhadap penerapan modifikasi model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan out door untuk anak usia dini ini meliputi: perumusan tujuan, pembentukan kelompok, penjabaran tugas tutor-tutee, penyelesaian tugas kelompok, dan mengadakan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tutor-tutee sangat bermanfaat dan efektif guna menyelesaikan kerumitan dan permasalahan dalam bermain out door (panjatan) bagi anak usia dini.

Kata kunci: Main panjatan, model pembelajaran kooperatif

ABSTRACT

Various models of learning that can be done for early childhood services. Each application of the various models of learning have advantages and disadvantages. For example, the weakness of activity learning models for playing out door aspecially. climbing some problems often occures. For example, some children should be forced to play because they did not do it. When they dare to play, they always have problems, as they do scramble to each others, they fall, and hit each others. Based on the problems, the author want to discuss the advantages and disadvantages of cooperative learning model as a tutor and tutee in climbing game for early childhood. This discussion is derifer from the result of author's research. The targets will be obtained through this cooperative learning model as a tutor and tutee are: 1. The Early childhood always ready to play for calimbing in out side the door. 2.They can play safely and do not scramble, bump, and falling. 3.They are playing by the way of well socialyl, namely they can help each others with their friends. 4. They can solve together their problems and difficulties during the playing climbing. The kind of this research is quantitative research by applying of cooperative learning model as a tutor and tutee. The research design apply to only control-group post test design. While the method of data collection uses the performance tests and the observation. The stages towards of the

application of the cooperative learning model for early childhood is included: the formulation of the goal's learning, the establishment of the group learning, describing the roles and the duties of the tutor and the tutee, completion of the task's group learning, and finally the holding evaluation program. The results of this research showed that cooperative learning model as a tutor and tutee is extremely useful and effective to handle and to solve the problems in climbing game for early childhood.

Keywords: *Climbing game, cooperative learning model*

PENDAHULUAN

Karakteristik Anak usia dini salah satunya adalah unik. Artinya masing-masing anak memiliki kekhasan dan satu-sama lain berbeda-beda. Berdasar dari karakteristik anak tersebut maka dalam pelayanan-pun harus menggunakan bermacam-macam model atau cara, serta bermacam-macam sarana dan prasarana. Berbagai sarana permainan dapat digunakan untuk pelayanan bagi Anak Usia Dini. Mayoritas anak usia dini sangat menyukai kegiatan yang menggunakan media permainan, baik yang disediakan di luar ruangan (outdoor) maupun di in door (dalam ruangan).

Mengingat pentingnya program permainan untuk anak usia dini, maka penelitian terhadap permasalahan dan kurang lancarnya pencapaian program tersebut perlu dilakukan. Penelitian ini dipicu oleh fakta bahwa a). Sarana permainan out door selalu digunakan oleh masing-masing lembaga PAUD. b). Sarana dan bentuk kegiatan out door selalu menimbulkan permasalahan kepada anak. Apalagi bila jumlah anak di lembaga PAUD tidak seimbang dengan jumlah sarana dan prasarana bermain yang dimiliki. c). Model pelayanan permainan untuk anak usia

dini sangat banyak dan bermacam-macam bentuknya. d). Permasalahan yang sering muncul seperti: berebut saat bermain. Seperti: tidak mau saling mengalah, tidak mau bergantian, kebiasaan dorong mendorong sesama anak, semuanya itu disebabkan karena kurang tepatnya model pelayanan yang digunakan guru, dsb. Untuk itu tujuan penelitian ini untuk mengatasi sering munculnya permasalahan tersebut, dengan jalan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan bentuk tutor dan tutee (yang membimbing dan yang dibimbing dari dan untuk anak).

Pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi masing-masing anak. Bentuk kegiatannya adalah secara kelompok (3 - 4 anak) dan melakukan kegiatan out door dengan tugas dan tanggung jawab sebagai tutor dan tutee. Tugas tutor antara lain mengarahkan, membimbing, dan menjaga keamanan terhadap kegiatannya tutee pada saat bermain out door (panjatan). Tugas tutee melaksanakan apa yang disarankan dari tutor. Peran ini dilakukan anak secara bergantian. Sedangkan tugas guru hanya sebagai pengamat dan fasilitator bila anak masih melakukan fungsinya kurang

tepat atau salah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tutor-tutee sangat bermanfaat dan efektif guna menyelesaikan kerumitan dan permasalahan dalam bermain out door (panjatan) bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan *Control-Group Pos test only Design*. Desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol hanya dikenakan post test (O₂) saja tanpa O₁. Sebab hasil O₁ baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diasumsikan setara dan sama. Adapun rancangan dalam penelitian ini berpola:

Kelompok eksperimen: X - O₂.

Kelompok control: O₂

Keterangan:

X = Perlakuan (“Cara bermain peran tutor – tutee dalam kegiatan out door”)

O₂ = *pos test*

Lokasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK tahun ajaran 2016/2017 yang beralokasi di Kota Surabaya.

Adapun jumlah objek dalam penelitian ini untuk kelompok Kontrol 20 anak dan Kelompok Eksperimen juga 20 anak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpul data dengan bentuk Tes perbuatan. Yaitu anak diminta untuk

mempraktikkan apa yang diminta guru (peneliti). Misalnya Silahkan kelompok I dengan tutor Amir dan tutee-nya Dina, Udin, dan Mamat. Guru memohon semuanya harus bermain sesuai fungsinya secara bergantian dan jangan sampai jatuh, terpleset, dan tidak berebut. Anak-anak secara bersama dalam kelompok mempraktikkan untuk bermain panjatan dengan memerankan sebagai tutor dan tutee.

Disamping itu penulis juga menggunakan metode Observasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap anak saat melakukan kegiatan bermain outdoor (panjatan) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tutor-Tutee. Masing-masing anak harus mau dan dapat berperan sebagai tutor dan atau tutee. Masing-masing anak secara bergantian berperan sebagai Tutor (pimpinan) untuk mengatur, memotivasi, melakukan kerjasama, dan menjaga keamanan terhadap Tutee (teman kelompok) saat bermain. **Adapun aspek dan indikator yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:** a). Anak mau dan berani melakukan kegiatan outdoor (aspek keberanian) b). Anak mau memberi contoh cara melakukan kegiatan outdoor (aspek main peran) c). Anak mau menjaga keamanan tutee pada saat kegiatan berlangsung (aspek keamanan, dan aspek sosial). Adapun instrumen dan rubrik penilaiannya penulis susun sebagai berikut:

NO	NAMA ANAK	ASPEK											
		BERANI				PERAN				AMAN+SOSIAL			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Sedangkan rubrik penilaian dalam penelitian ini antara lain :1). Belum berkembang (BB), poin 1 bila anak: tidak mau melakukan bermain dalam kelompok (fungsi dan peran). 2). Mulai Berkembang (MB), poin 2 bila anak: mau melakukan fungsi dan peran dalam kegiatan bermain kelompok tetapi masih harus dibantu atau dimotivasi guru. 3). Mulai berkembang sesuai dengan Harapan (BSH), poin 3 bila anak: mau melakukan fungsi dan perannya sebagai Tutor dan Tutee saat bermain secara kelompok, namun suatu saat masih kurang sempurna. 4). Sudah berkembang dengan sangat baik (BSB), poin 4 bila: Secara otomatis anak mau bermain dan bisa berperan sebagai tutor dan tutee dengan cepat dan tepat. Dari hasil perolehan data, baik yang terkait dengan hasil unjuk kerja maupun hasil pengamatan kemudian penulis analisa. Hasil akhir kemampuan anak merupakan kumpulan dan nilai rata-rata dari aspek yang diteliti. Setelah itu akan penulis analisa dengan menggunakan analisa data statistik Uji T .

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil pengolahan data

Penulis mengolah data dari hasil tes perbuatan dan hasil observasi tentang kegiatan permainan out door dengan memerankan perlakuan tutor – tutee. Hasil datanya penulis analisa

memakai rumus pendek uji T dengan langkah-langkah sebagai berikut:
Pertama: Membuat Hasil Nilai Kontrol dan Ekerimen

TABEL 1. HASIL NILAI DARI GROUP KONTROL DAN GROUP EKSPERIMEN

NO.	K	E	NO.	K	E
1	12	13	11	7	9
2	10	8	12	11	11
3	16	16	13	11	11
4	11	12	14	7	9
5	9	9	15	10	16
6	10	12	16	10	13
7	12	16	17	11	11
8	15	9	18	7	9
9	10	16	19	10	14
10	10	12	20	10	12

Kedua: Melakukan uji t dibantu dengan program SPSS sebagai berikut:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kontrol	10,45	20	2,259	,505
Eksperimen	11,90	20	2,654	,593

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kontrol & Eksperimen	20	,412	,071

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kontrol–Eksperimen	-1,450	2,685	,600	-2,707	-,193	-2,415	19	,026

Ketiga: Menyimpulkan hasil penelitian: Sesuai dengan hasil hitung uji t Sig (0,026) < 0,05 berarti ada perbedaan atau ada pengaruh. Artinya antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan hasil karena adanya perlakuan yang efektif kepada kelompok eksperimen . Dengan demikian hasil penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran kooperatif (tutor – tutee) dalam kegiatan bermain out door untuk Anak Uisa Dini” ini sangat efektif atau diterima.

Jadi pembelajaran kooperatif (Tutor–Tutee) dalam kegiatan bermain out door dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi pada diri anak usia dini. Adapun manfaatnya antara lain:

1. Pembelajaran dengan model tutor–tutee, anak secara bebas dapat memilih suatu permainan dengan senang dan aman.
2. Masing-masing anak sudah bisa memiliki rasa tanggung jawab

sesuai dengan tugas dan fungsinya (sebagai tutor dan tutee).

3. Anak siap dan mau bermain out door dalam bentuk bekerja sama dengan teman sebayanya secara gotong-royong.

Pembahasan hasil Kegiatan Outdoor

Mayoritas anak usia dini (Kelompok A) mau dan berani melakukan permainan out door (panjatan). Disamping itu juga anak bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tutor tutee, serta bisa melakukan tolong menolong dalam melaksanakan permainan panjatan Kegiatan ini dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila:

1. Anak mau memberi contoh cara melakukan kegiatan outdoor yang aman dan mudah dilakukan oleh

- teman-temannya (aspek main peran)
2. Anak mau menjaga keamanan pada saat kegiatan berlangsung (aspek keamanan)
 3. Anak mau menolong/bergaul sesama teman pada saat kegiatan bermain outdoor berlangsung (aspek mau bergaul/ bersosial)

Selanjutnya secara riil hasil model pembelajaran kooperatif (tutor-tutee) sebagai salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan anak saat bermain out door (panjatan) bisa terwujud. Bentuk ketercapaian tersebut antara lain:

1. Permainan out door dilakukan secara kelompok dengan bentuk tutor-tutee bisa dilakukan dengan mudah oleh anak usia dini. Sesuai pendapat bahwa: Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi, bekerjasama, saling membantu untuk memecahkan masalah (Trianto, 2007:41). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mereka bermain saling mengingatkan, misalnya memberikan contoh bagaimana cara memegang alat panjatan yang benar. Bagaimana cara mengangkat kaki yang mudah dan kuat saat memanjat. Bagaimana cara turun dari trap atas sampai tanah atau bawah. Jadi dengan peran tutor-tutee, anak – anak bisa melakukan

- kegiatan bermain out door (panjatan) dengan kondusif, yaitu aman dan nyaman serta dilakukan dengan sempurna. Melalui kerjasama tutor-tutee, maka apa yang menjadi tujuan anak bermain di out door bisa tercapai.
2. Bermain out door (panjatan) dengan bentuk kooperatif bisa dilaksanakan oleh anak usia dini. Suatu pendapat bahwa Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mengacu pada metode pembelajaran yang menempatkan murid/anak didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang saling bantu membantu dalam belajar (Sanjaya, 2012). Dari hasil penelitian, biarpun masih ada anak yang harus memerlukan bimbingan dari guru, anak usia dini sudah bisa bertanggung jawab secara bersama-sama sesuai dengan peran dan fungsinya. Misalnya anak mau menuntun temannya saat memanjat. Mereka juga bisa, menjaga keselamatan temannya dari jatuh, terbentur. Disamping itu anak lainnya pun juga siap untuk dibimbing dan dibantu saat melakukan kegiatan bermain. Memang masih ada anak yang kurang memperhatikan temannya, karena masih ada rasa takut dan was-was untuk melakukan bermain panjatan.

Dengan demikian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

pembelajaran secara kooperatif Tutor-Tutee itu dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam permainan out door (panjatan) bagi anak usia dini. Adapun bentuk dan hasil kemanfaatannya antara lain:

1. Anak yang semula tidak berani bermain panjatan, sekarang sudah berani bermain. Hal ini disebabkan karena ada bimbingan dan pemberian contoh langsung dari kelompok teman bermainnya (tutor).
2. Anak yang semula bermain sering jatuh, terbentur, dan bahkan menangis, sekarang mereka sudah tidak terjadi lagi. Berkat bimbingan dan kerjasama antar teman di kelompoknya, mereka bisa melakukan permainan out door dengan aman.
3. Anak bisa bermain dengan rasa senang dan nyaman. Mereka bisa melakukan bermain out door karena ada kerjasama yang baik antar anak, dan mereka saling menjaga dan mengingatkan bila ada temannya yang melakukan kesalahan dan perbuatan yang membahayakan. Misalnya ada anak bermain ayunan dengan berdiri / tidak duduk, anak (tutor) mengingatkan. Ada anak main panjatan terlalu tinggi dan kurang hati-hati/tidak berpegangan dengan erat/ kencang, anak (tutor) selalu mengingatkan. Jadi dengan sikap tolong menolong, bantu-membantu antar anak, maka ketika mereka bermain, mereka

selalu melakukan dengan senang dan nyaman.

4. Anak bisa bermain sambil memaksimalkan semua aspek perkembangan anak. Sebab bermain merupakan kegiatan yang paling diminati anak. Saat bermain di out door (panjatan) secara tidak langsung anak mengembangkan dan melatih otot besar dan otot kecil. Disamping itu saat anak bermain bersama-sama, secara tidak langsung anak juga melatih keterampilan berbahasa, bersosial, menambah pengetahuan dan wawasan yang baru. Saat anak bermain bersama , secara tidak langsung juga melatih anak untuk mengatasi masalah, dan mengelola emosi anak dengan wajar. Yaitu anak bersikap sabar, mau bergantian dalam bermain, tidak mau menang sendiri, dan bisa mengimbangi kehendak teman bermain lainnya.

SIMPULAN

Terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran kooperatif sebagai program meningkatkan kerja sama sesama anak usia dini itu bisa dilaksanakan dengan jalan menfungsikan anak sebagai pembimbing (tutor) dan terbimbing (tutee) dalam permainan out door.
2. Tugas dan fungsi tutor-tutee yang dapat dilihat, didengar, serta ditiru

itu dapat digunakan untuk penyelesaian masalah dalam bermain out door bagi anak usia dini.

3. Permainan out door yang banyak menimbulkan permasalahan kepada anak usia dini dapat dikurangi melalui bentuk permainan secara bekerjasama antar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryanto, Abdul Gafur, Sudarsono, (2013) Model Evaluasi Program Tutorial Tatap Muka UT, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, tahun 17, Nomor 2, hal 199
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak dan Sekolah Dasar,(2008), *Pengembangan Model Pembelajaran di Tman Kanak Kanak*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Menengah Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Dwi Priyo Utomo, (2011), Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Matematika yang berorientasi pada kepribadian siswa di SD, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, Volume 8, Nomor 2 ,Oktober 2011, hal. 145
- Ibrahim, M., Fida R., Mohamad Nur dan Ismono, 2005, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: PSMS UNESA.
- Luluk Asmawati, dkk (2008), *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka
- Masroh Hidajati, (2011), Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperative Think Pair Share Siswa Kelas 9 A SMP Negeri 2 Sukodono, *Jurnal Wahana, Jurnal Ilmiah Sains & Ilmu Pendidikan*, Volume 56, Nomor 1, halaman 80 – 90
- Montolalu, B. E. F. (2010). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusdinal & Elizar, (2005), *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak Kanak*, Jakarta, Depdiknas
- Sujiono, Yuliani Nurani, (2005), *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta, Citra Guru, 2005
- Sri Anitah, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusdiana, (2014), Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran Kooperatif, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8 Edisi 2, Jakarta Nopember